

# GERAKAN FILANTROPI DALAM PENINGKATAN AKSESIBILITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI BANTEN (Desa Jambu Karya, Kabupaten Tangerang, Banten)

Misbahuddin<sup>1\*</sup>, Wawan Wahyudin<sup>2</sup>, Muhajir Muhajir<sup>3</sup>

MTS Al Magfiroh II Rajeg, Tangerang<sup>1</sup>  
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hassanuddin, Serang, Indonesia<sup>2,3</sup>  
[233621208.misbahuddin@uinbanten.ac.id](mailto:233621208.misbahuddin@uinbanten.ac.id)

**ABSTRACT:**

**Received:**  
October 03<sup>th</sup> 23  
**Revised:**  
November 23<sup>th</sup> 23  
**Accepted:**  
December 02<sup>th</sup> 23

*This study aims to determine the Philanthropic Movement in improving the accessibility of Islamic education in Banten province, especially Jambu Karya Village, Tangerang Regency. This research uses an observational approach where researchers make direct observations of the learning process and education system in madrasas, mosques, or other Islamic education institutions in Jambu Karya Village. Based on direct observations made by researchers, it is known that one of the philanthropic movements that helps the availability of teaching materials is beyond the costs obtained from the government such as BOS funds or waqf or philanthropic institutions such as Dompot Duafa or Baznas is the habit of infaq for students, teachers and staff at one of the Jambu Karya Village schools, namely MTS Al Magfiroh every Friday morning. In addition, one of the Indonesian Literacy School philanthropic organizations also helped in terms of coaching activities for local teachers, especially in Jambu Karya Village. Thus, teacher training, supporting innovative teaching methods and better resources are needed to create a better learning environment. Efforts to improve access to Islamic education in the village include financial donations, material assistance and additional training for teachers, with impact evaluation and more in-depth analysis as suggestions for future research.*

**Keywords:** *Accessibility, Teachers, Students, Islamic Education*



*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar utama dalam kehidupan masyarakat Provinsi Banten, terutama di Kabupaten Tangerang, yang memainkan peran krusial dalam membentuk masyarakat yang bersih, religius, sejahtera, rapi, dan indah. Meskipun pentingnya pendidikan Islam sangat diakui, saat kita memandang ke arah wilayah terpencil seperti Desa Jambu Karya, kita harus menghadapi tantangan yang signifikan dalam upaya meningkatkan aksesibilitas pendidikan Islam di sana. Untuk memahami kerumitan permasalahan ini, kita perlu mengamati fakta bahwa Kabupaten Tangerang memiliki jumlah

penduduk yang memeluk agama Islam yang sangat signifikan, mencapai 88% dari total penduduk. Namun, ketika mengarahkan perhatian pada Desa Jambu Karya, yang merupakan wilayah bagian dari Kabupaten Tangerang, dengan jelas dapat melihat adanya masalah serius dalam hal peningkatan mutu dan aksesibilitas pendidikan Islam salah satunya adalah penerapan Gerakan filantropi.

Terdapat beberapa penelitian yang mengulas tentang gerakan filantropi, salah satunya adalah Latief yang memaparkan filantropi dan pendidikan islam di Indonesia dalam cakupan gerakan filantropi secara general yang terjadi di Indonesia serta berfokus pada gerakan filantropi yang bergerak di aspek finansial seperti Beasiswa yang bagi penghafal Al-Qur'an.<sup>1</sup> Virgo & Subaidi membahas aktivitas sosial filantropi dari salah satu lembaga yaitu LazisMu yang menyoroti program yang dijalankan oleh LazisMu di Kabupaten Kulon Program beasiswa, donasi, sembako, penyaluran alat kesehatan maupun pakan ternak sehingga dapat mengembangkan potensi Kabupaten Kulon Progo dan perekonomian masyarakat selama COVID-19.<sup>2</sup> Selanjutnya Suherman menyoroti penanaman nilai filantropi pada salah satu sekolah dasar di malang yang membiasakan zakat dan infaq dilingkungan sekolah yang mana hasil zakat atau infaq tersebut dimanfaatkan untuk pembiayaan bantuan palestina dan bantuan bencana alam.<sup>3</sup> Dari uraian penelitian pendahuluan diatas, masih belum ada penelitian yang menyoroti gerakan filantropi di sebagai dalam bentuk peningkatan aksesibilitas dalam suatu daerah khususnya pedesaan. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, peneliti melakukan observasi gerakan filantropi yang dilakukan dalam suatu wilayah seperti Kabupaten Tangerang mengingat jumlah pemeluk islam pada kabupaten tersebut tinggi (88%) dari total tersebut. Fokus lokasi utama pada penelitian ini yaitu di salah satu desa di kabupaten Tangerang, Provinsi Banten yaitu Desa Jambu Karya dalam meningkatkan aksesibilitas pada bidang Pendidikan sebagai bentuk novelty penelitian ini.

Kendala utama yang dihadapi oleh Desa Jambu Karya adalah terkait dengan kualifikasi guru-guru agama di Desa Jambu Karya. Kurangnya guru-guru yang berkualitas dalam mengajarkan agama Islam dapat menghambat perkembangan intelektual dan moral para

---

<sup>1</sup> Hilman Latief, "Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 1 (2013): 124..

<sup>2</sup> Bintang Virgo and Subaidi Subaidi, "Islam Dan Filantropi Dalam Membangun Kemandirian Masyarakat Di Era Pandemi," *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 1 (2022): 4640.

<sup>3</sup> Suherman, "Penanaman Nilai Filantropi Islam Di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Sdi Surya Buana Kota Malang)," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 3, no. 2 (2019): 140.

siswa.<sup>4</sup> Diperlukan upaya serius untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan guru agama agar mereka dapat memberikan pendidikan Islam yang berkualitas kepada generasi muda Desa Jambu Karya. Kondisi ekonomi juga berperan dalam mempengaruhi aksesibilitas pendidikan Islam di desa ini. Banyak keluarga di Desa Jambu Karya menghadapi kesulitan ekonomi, sehingga biaya pendidikan, bahkan yang terkait dengan pendidikan agama, seringkali menjadi beban yang berat. Inisiatif dan program pendanaan yang mendukung akses pendidikan agama perlu dipromosikan untuk membantu keluarga yang kurang mampu. Masyarakat setempat telah bersuara tentang kurangnya perhatian dan infrastruktur dari pemerintah daerah Kabupaten dan Provinsi. Ini telah berdampak pada ketidaksetaraan yang sangat mencolok antara daerah pedesaan seperti Jambu Karya dan daerah perkotaan dalam hal kualifikasi tenaga pendidik. Kendati memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan pendidikan Islam yang berkualitas, Jambu Karya mengalami kesulitan dalam menyediakan buku materi dan kompetensi tenaga pendidik yang memadai. Mahasiswa relawan yang mengajar di desa ini menyatakan bahwa kesenjangan ini sangat signifikan dan berdampak negatif pada proses pembelajaran.

Kurangnya buku materi yang memadai adalah salah satu masalah serius yang memengaruhi pendidikan di Desa Jambu Karya. Buku materi memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran, dan ketika pasokan buku tersebut terbatas, siswa dan guru akan mengalami kesulitan dalam mengakses sumber daya pendidikan yang sangat dibutuhkan. Ini tidak hanya menjadi hambatan fisik dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi penghalang dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terutama dalam pendidikan agama Islam. Literatur agama dan sumber-sumber ajaran yang berkualitas tinggi sangat penting dalam membangun pemahaman yang mendalam tentang agama, moral, dan etika. Selanjutnya, permasalahan kompetensi tenaga pendidik, khususnya dalam pendidikan agama Islam, merupakan masalah serius lainnya yang memengaruhi kualitas pendidikan di Desa Jambu Karya. Guru yang tidak memenuhi standar kualifikasi yang dibutuhkan dapat berdampak negatif pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.<sup>5</sup> Kesulitan dalam mengakses pelatihan guru yang berkualitas mencerminkan tantangan serius dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan Islam di desa ini. Guru yang berkualitas dan terlatih adalah kunci untuk menyampaikan pendidikan agama Islam yang memadai dan mendalam kepada siswa,

---

<sup>4</sup> M. Alfiansyah, M. S. Assingkily, and A. Prastowo, "Kebijakan Internal Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta," *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 11, no. 1 (2020): 55.

<sup>5</sup> F. Lafendry, "Kualifikasi dan kompetensi guru dalam dunia pendidikan," *Tarbiyah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2020): 6-7.

membantu mereka memahami nilai-nilai agama Islam dengan baik.<sup>6</sup> Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, perbaikan pendidikan Islam di Desa Jambu Karya menjadi sangat penting.

Oleh karena itu, pertanyaan yang menjadi fokus pada penelitian ini “bagaimana gerakan filantropi dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan islam di Desa Jambu Karya, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten”. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memberi pandangan mengenai Gerakan Filantropi dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan islam di provinsi Banten, yaitu Desa Jambu Karya yang terletak di Kabupaten Tangerang.

## **METODE**

Metodologi penelitian dengan pendekatan observasional research bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang berkelanjutan mengenai upaya peningkatan akses pendidikan Islam di Desa Jambu Karya, Kabupaten Tangerang, Banten. Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian akan berfokus pada observasi langsung terhadap situasi pendidikan Islam di daerah tersebut. Penelitian ini akan melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi dalam akses pendidikan Islam. Dalam tahap awal ini, data sekunder seperti statistik pendidikan, infrastruktur, dan demografi akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran umum.

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di madrasah, masjid, atau lembaga pendidikan Islam lainnya di Desa Jambu Karya. Observasi ini akan mencakup metode pengajaran, ketersediaan materi ajar, dan kondisi fisik ruang kelas. Selain itu, wawancara dengan staf pengajar, peserta didik, dan wali murid juga akan dilakukan untuk memahami perspektif dan harapan terhadap pendidikan Islam. Selanjutnya, penelitian akan mengkaji berbagai alternatif upaya peningkatan akses pendidikan Islam, seperti donasi dana, bantuan materi, pelatihan staf pengajar, dan dukungan infrastruktur. Analisis ini akan mempertimbangkan efektivitas setiap opsi dalam mengatasi kendala yang diidentifikasi sebelumnya.

Hasil dari observasi dan analisis ini akan digunakan untuk merumuskan rekomendasi konkret yang dapat diterapkan di Desa Jambu Karya. Misalnya, jika kurangnya buku cerita Nabi atau bahan ajar lainnya menjadi masalah, maka rekomendasi

---

<sup>6</sup> M. Idris, S. Sabariah, D. Mahyudi, and E. D. Putri, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Inovatif di Sekolah Menengah Atas," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2023): 912.

termasuk program donasi materi. Jika masalah terletak pada kualitas pengajaran, pelatihan staf pengajar dapat menjadi solusi yang direkomendasikan. Pentingnya metode observasional research adalah memberikan pandangan langsung tentang situasi yang dihadapi dalam akses pendidikan Islam dan menghasilkan rekomendasi yang sesuai dengan konteks daerahnya.<sup>7</sup> Dengan pendekatan ini, diharapkan akses pendidikan Islam di Desa Jambu Karya dapat ditingkatkan secara signifikan, memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengakses sumber daya pendidikan yang dibutuhkan.

Metode penelitian mencakup jenis penelitian, rancangan penelitian, ruang lingkup atau objek, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pentingnya Akses Pendidikan Agama Islam

Akses pendidikan agama Islam memiliki banyak pentingnya, baik dari perspektif individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa akses pendidikan agama Islam penting:

- a. Pemahaman Agama: Pendidikan agama Islam membantu individu memahami ajaran dan prinsip-prinsip agama Islam dengan lebih baik. Ini mencakup pemahaman tentang ajaran-ajaran dasar seperti aqidah (keyakinan), ibadah (peribadatan), etika, moral, dan hukum Islam.<sup>8</sup>
- b. Identitas Keagamaan: Pendidikan agama Islam membantu memperkuat identitas keagamaan individu. Ini dapat membantu seseorang merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai dan budaya Islam, serta memahami peran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>
- c. Moral dan Etika: Pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan untuk hidup sebagai seorang Muslim. Ini termasuk etika dalam berinteraksi dengan orang lain, menghormati hak asasi manusia, dan menjalani hidup yang bermoral.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Wawan Sobari, "Logika Peralihan Suara dalam Pilkada: Analisis Kepemimpinan Politik dan Nilai Demokrasi," *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 13, no. 2 (2022): 230-231.

<sup>8</sup> H. Rofi'ah, "Peran Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Jama'ah Mushola 'Rahmatil Lil Alamin' Di Desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus" (Disertasi, 2019), 32.

<sup>9</sup> D. M. Novari, S. Fatimah, and R. Prihatin, "Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Komparatif Di Institut Al Maarif Way Kanan)," *IEMJ: Islamic Education Management Journal* 2, no. 2 (2023): 10.

<sup>10</sup> Ruslan Ruslan and Musbaing Musbaing, "Eksplorasi Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka," *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (2023): 335.

- d. Pemahaman tentang Kebijakan Publik: Pendidikan agama Islam dapat membantu individu memahami isu-isu sosial dan politik yang relevan dengan komunitas Muslim. Pemahaman ini dapat membantu pihak pelaku pendidikan berpartisipasi dalam diskusi dan kebijakan publik yang memengaruhi komunitas pendidikan.<sup>11</sup>
- e. Peran Sosial: Pendidikan agama Islam juga mengajarkan tentang peran individu dalam masyarakat dan bagaimana berkontribusi positif dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup tanggung jawab sosial, pengabdian kepada sesama, dan kepedulian terhadap keadilan sosial.
- f. Pemahaman Interaksi Antaragama: Dalam dunia yang semakin global, pemahaman tentang agama-agama lain sangat penting. Pendidikan agama Islam yang baik dapat membantu individu memahami agama-agama lain dan berinteraksi secara positif dengan komunitas lain.<sup>12</sup>
- g. Penyelidikan dan Kreativitas: Pendidikan agama Islam juga merangsang pemikiran kritis dan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep agama. Ini dapat membantu individu dalam menjalani penelitian, refleksi, dan pencarian kreatif terkait agama.
- h. Pengembangan Karakter: Pendidikan agama Islam dapat membantu dalam pengembangan karakter individu dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, kejujuran, dan ketulusan.
- i. Integrasi dalam Kehidupan Sehari-hari: Pendidikan agama Islam membantu individu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa, termasuk dalam pekerjaan, pendidikan, dan hubungan sosial.
- j. Pembentukan Masyarakat yang Beradab: Pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk masyarakat yang beradab dan harmonis. Ini mencakup menghindari konflik dan mempromosikan toleransi dan kerukunan antarindividu dan komunitas.

### **Kendala Akses Pendidikan Islam di Desa Jambu Karya**

Kabupaten Tangerang, Banten, memiliki mayoritas penduduk yang memeluk agama Islam, sebanyak 1,64 juta jiwa atau sekitar 88% dari total penduduk. Desa Jambu Karya, yang juga terletak di Kabupaten Tangerang, adalah bahwa mayoritas agama yang sama, yaitu

---

<sup>11</sup>Dwi Wulan Sari and Kiki Ayu Hermawati, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Rekonstruksi Sosial," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 2 (2023): 543.

<sup>12</sup>Made Made Saihu and Abdul Aziz, "Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 143.

Islam, mencerminkan dominasi nilai-nilai keagamaan dalam komunitas ini. Misi Desa Jambu Karya yang menekankan "Terwujudnya masyarakat Desa Jambu Karya yang Bersih, Relegius, Sejahtera, Rapi, dan Indah melalui Akselerasi Pembangunan yang berbasis Keagamaan, Budaya Hukum, dan Berwawasan Lingkungan" sesuai dengan mayoritas penduduk Islam di wilayah ini, menekankan pentingnya nilai-nilai agama dalam pembangunan desa.

Misi tersebut memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks akses pendidikan Islam. Fokus pada keagamaan dalam visi misi ini menunjukkan pentingnya pendidikan agama Islam sebagai bagian integral dari pembangunan desa. Akses pendidikan Islam yang baik adalah salah satu cara untuk mewujudkan masyarakat yang lebih religius.<sup>13</sup> Selain itu, budaya hukum dalam visi misi ini mengindikasikan pentingnya pendidikan dalam hal pemahaman dan penghormatan terhadap hukum dan aturan dalam Islam. Akses pendidikan Islam dapat membantu masyarakat memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip hukum Islam, yang dapat membentuk perilaku dan sikap yang patuh terhadap hukum. Lebih lanjut, misi ini juga menekankan kesejahteraan masyarakat, yang bisa ditingkatkan melalui pendidikan Islam yang berkualitas. Pendidikan yang baik membuka peluang pekerjaan yang lebih baik dan keterampilan yang lebih tinggi. Dengan pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip Islam, masyarakat dapat lebih mudah mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Selain itu, berwawasan lingkungan menunjukkan bahwa visi misi ini juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Pendidikan Islam yang berorientasi pada lingkungan dapat memberikan pemahaman tentang tanggung jawab terhadap alam sesuai dengan ajaran Islam. Terakhir, aspek "Bersih dan Rapi" bisa mencerminkan kualitas pendidikan, termasuk kondisi sekolah dan sarana pendidikan yang bersih dan rapi. Aspek juga menekankan pentingnya pendidikan yang terstruktur dan terorganisir dengan baik. Dengan demikian, misi Desa Jambu Karya mengindikasikan bahwa desa ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan Islam yang berkualitas dan sejalan dengan nilai-nilai keagamaan, hukum, dan lingkungan. Pendidikan Islam di desa ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membantu masyarakat menjadi lebih baik dalam aspek spiritual, moral, dan sosial, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Di sisi lain, meskipun lokasinya tidak terlalu jauh dari ibu kota, Jambu Karya menghadapi serangkaian permasalahan pendidikan yang serius. Salah satu masalah utama

---

<sup>13</sup> Sri Mulya Nurhakiky and Muhammad Naelul Mubarak, "Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 108.

adalah kurangnya buku materi dan kompetensi tenaga pendidik. Diketahui bahwa kondisi pendidikan sangat kontras dengan daerah perkotaan, yang memiliki tenaga pendidik yang lebih berkualifikasi. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh Desa Jambu Karya adalah kurangnya buku materi dan kompetensi tenaga pendidik, yang merupakan hasil dari sulitnya akses pendidikan, terutama dalam upaya pemerataan pelatihan guru untuk pendidikan agama Islam. Kurangnya buku materi menjadi masalah serius karena buku merupakan alat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa buku materi yang memadai, siswa dan guru akan kesulitan dalam mengakses sumber daya pendidikan yang diperlukan. Ini dapat menghambat kemajuan pendidikan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam di mana literatur agama dan sumber-sumber ajaran sangat penting.

Selain itu, kurangnya kompetensi tenaga pendidik, terutama dalam pendidikan agama Islam, merupakan masalah lainnya. Guru yang kurang kompeten dapat memiliki dampak negatif pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Pemahaman yang kurang mendalam tentang agama dan kurangnya keterampilan dalam mengajar dapat menghambat perkembangan siswa dan pemahaman tentang nilai-nilai agama Islam. Kedua masalah ini tercermin dari kesulitan dalam mengakses pelatihan guru yang berkualitas. Pemerataan pelatihan guru untuk pendidikan agama Islam di desa- seperti Jambu Karya bisa menjadi tantangan karena keterbatasan sumber daya dan infrastruktur pendidikan yang mungkin tidak setara dengan daerah perkotaan.<sup>14</sup> Ini menciptakan ketidaksetaraan dalam kualitas pendidikan antara daerah pedesaan dan perkotaan, mengakibatkan kurangnya akses pendidikan yang berkualitas bagi siswa di desa. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, perlu ada upaya yang lebih besar dari upaya meningkatkan akses pendidikan, menyediakan buku materi yang memadai, dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di desa- seperti Jambu Karya. Upaya akan membantu menciptakan peluang pendidikan yang lebih baik dan memberikan dasar yang kokoh bagi pendidikan agama Islam di komunitas tersebut sebagai bentuk Gerakan filantropi.<sup>15</sup>

Pentingnya akses Pendidikan sendiri di desa seperti Jambu Karya terletak pada gerakan filantropi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Pendidikan adalah kunci untuk membuka peluang dan mengatasi permasalahan sosial ekonomi.

---

<sup>14</sup> Hatta Fakhurrozi and Saepudin Mashuri, "Homeschooling: Formula Membumikan Pendidikan Islam Pada Masyarakat Terpencil Di Indonesia," *Jurnal Paedagogia* Vol 10, no. 2 (2021): 5.

<sup>15</sup> M. Nur Lukman Irawan, Ahmad Yasir, Anita Anita, and Shohib Hasan, "Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 4277.

Dengan akses pendidikan yang baik, masyarakat desa dapat mengembangkan keterampilan, memperluas wawasan, dan meningkatkan kualifikasi tenaga kerja lokal. Akses pendidikan juga konsisten dengan visi misi Desa yang berfokus pada pembangunan berbasis keagamaan dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi upaya bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar untuk mengatasi permasalahan pendidikan di desa—seperti Jambu Karya.<sup>16</sup> Dapat mencakup penyediaan buku materi yang memadai, pelatihan tenaga pendidik, dan pengembangan infrastruktur pendidikan khususnya pada pendidikan islam. Padahal, Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk individu dan masyarakat yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas tentang ajaran Islam, serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup> Dengan demikian, upaya ini akan membantu mencapai visi misi Desa, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan memberikan harapan yang lebih baik untuk masa depan pendidikan di desa tersebut khususnya pendidikan islam.

### **Filantropi dan Teori Filantropi**

Filantropi dalam konteks pendidikan Islam adalah praktik memberikan dukungan sumber daya—baik finansial maupun non-finansial—untuk memajukan akses dan kualitas pendidikan sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Salah satu bentuk paling umum dari filantropi pendidikan Islam adalah melalui wakaf, di mana aset atau properti diberikan sebagai endowment untuk mendukung lembaga pendidikan. Selain itu, zakat dan sedekah juga sering dialokasikan untuk membantu siswa kurang mampu atau memfasilitasi program pendidikan. Melalui berbagai instrumen ini, filantropi dalam pendidikan Islam tidak hanya mencakup aspek material, tetapi juga berkontribusi dalam penyebaran ilmu, hikmah, dan ketaqwaan.

Dalam konteks pendidikan Islam, teori filantropi mengacu pada konsep dan praktik memberikan dukungan finansial atau sumber daya lainnya untuk memajukan pendidikan sebagai amal jariyah, atau tindakan baik yang terus memberikan manfaat meskipun orang yang melakukan amal tersebut telah meninggal. Filantropi dalam pendidikan Islam juga seringkali bertujuan untuk menegakkan prinsip-prinsip moral dan etika yang dijelaskan dalam ajaran Islam, termasuk konsep ilmu, hikmah, dan ketaqwaan. Di bawah ini beberapa

---

<sup>16</sup> Doni Sabdan Tanjung Sabdan, Annisa Ayu, Suci Wahyu Tami Br Rambe, Sri Indah Lestari, and Farida Farida, "Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Mengurangi Buta Huruf Al-Qur'an di Desa Marbau Selatan," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 4 (2023): 1090.

<sup>17</sup> Dede Setiawan, M. Alwi AF, Fahmi Muhamad Aziz, Abdul Fajar, and Yurna Yurna, "Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkeadilan* 1, no. 4 (2023): 58.

elemen yang umumnya termasuk dalam teori filantropi yang diungkapkan oleh Suherman pendidikan Islam:<sup>18</sup>

1. Wakaf : Konsep wakaf, atau endowment, adalah salah satu instrumen filantropi terkenal dalam Islam. Tanah atau properti bisa diwakafkan untuk mendukung lembaga pendidikan. Hasil dari wakaf tersebut—misalnya dari sewa properti atau investasi lain—dapat digunakan untuk mendanai sekolah, universitas, atau institusi pendidikan lainnya.
2. Zakat dan Sedekah : Zakat, atau pajak keagamaan, dan sedekah (donasi sukarela) juga bisa dialokasikan untuk mendukung pendidikan. Dalam beberapa kasus, zakat secara spesifik digunakan untuk memberikan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu.
3. Pendidikan sebagai Amal Jariah : Dalam ajaran Islam, mendidik orang lain dianggap sebagai amal jariah. Orang yang mendidik akan terus mendapatkan pahala selama pengetahuan yang disebarkan tersebut bermanfaat.
4. Kolaborasi antara Sektor Publik dan Swasta : Selain dari individu dan organisasi, filantropi pendidikan Islam juga bisa melibatkan kerjasama antara entitas publik dan swasta. Misalnya, sebuah perusahaan bisa berkolaborasi dengan pemerintah untuk mendanai atau mengelola sekolah atau universitas.

Dari berbagai elemen tersebut, peneliti bisa melihat bahwa teori filantropi pendidikan Islam tidak hanya terfokus pada aspek finansial, tetapi juga pada bagaimana mendistribusikan ilmu dan hikmah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Filantropi di sini dianggap sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan yang lebih besar, yaitu pembentukan karakter, pemberdayaan individu, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Beberapa dari elemen ini juga dilakukan oleh organisasi atau individu yang menjadi penggerak dalam gerakan filantropi di pendidikan islam di Desa Jambu Karya, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

### **Pelatihan Guru dalam Pemerataan Pendidikan agama islam**

Pemerataan pendidikan agama Islam di Desa Jambu Karya adalah langkah penting dalam memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama dan peluang yang setara dalam memperoleh pendidikan agama Islam yang berkualitas khususnya di MTS Al-Maghfiroh. Pelatihan guru memegang peran kunci dalam menjalankan upaya ini. Pelatihan

---

<sup>18</sup> Suherman, "Penanaman Nilai Filantropi Islam Di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Sdi Surya Buana Kota Malang)," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 3, no. 2 (2019): 145.

guru untuk Pendidikan Islam di MTS Al-Maghfiroh, Desa Jambu Karya, Kabupaten Tangerang, Banten, yang dianggap efektif, merupakan suatu upaya yang memerlukan perencanaan yang matang dan fokus pada budaya lingkungan pedesaan.<sup>19</sup> Dalam rangka mencapai tujuan pelatihan yang efektif, berikut adalah beberapa komponen yang perlu diperhatikan sebagai bentuk Upaya pemerataan Pendidikan dalam aspek pelatihan guru di MTS Al-Maghfiroh:

- a. Pemahaman tentang Budaya Lokal: Pelatihan guru harus dimulai dengan mendalamnya pemahaman tentang lingkungan, budaya, dan nilai-nilai lokal yang ada di Desa Jambu Karya. Guru perlu mampu merasakan dan memahami keunikan serta tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam konteks ini. Ini mungkin termasuk pemahaman tentang struktur sosial, ekonomi, dan agama di desa tersebut.
- b. Kurikulum yang Relevan: Pelatihan harus mempersiapkan guru dengan kurikulum yang relevan dan kontekstual. Ini berarti memastikan bahwa materi ajar mencerminkan kebutuhan dan realitas lokal di Desa Jambu Karya. Kurikulum ini harus mampu mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan aspek-aspek kehidupan sehari-hari siswa.
- c. Metode Pengajaran Inovatif: Guru perlu dilatih dalam penggunaan metode pengajaran inovatif yang sesuai dengan lingkungan pedesaan. Selain pendekatan berbasis kontekstual yang telah disebutkan, guru juga perlu memahami teknik-teknik pengajaran yang berfokus pada pemahaman siswa, seperti pendekatan berbasis proyek, diskusi terbimbing, atau pendekatan bermain peran. Guru juga perlu belajar bagaimana mengkustomisasi metode ini sesuai dengan kebutuhan siswa desa.
- d. Keterampilan Manajemen Kelas: Guru harus dilatih dalam keterampilan manajemen kelas yang efektif, terutama dalam lingkungan dengan tingkat heterogenitas siswa yang tinggi. Ini mencakup bagaimana mengelola waktu pembelajaran, mengatasi potensi gangguan dalam kelas, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran.
- e. Keterlibatan Komunitas: Penting untuk menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dalam pendidikan Islam di desa tersebut. Pelatihan guru harus mencakup strategi untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang tua atau wali murid

---

<sup>19</sup>Ninik Tri Wahyuvi and Rachmat Kriyantono, "Pola komunikasi pembangunan terkait pengelolaan program inovasi desa menuju pemberdayaan masyarakat," *Jurnal heritage* 8, no. 2 (2020): 99.

serta bagaimana menjalin kerja sama yang baik dengan komunitas setempat. Ini bisa mencakup kegiatan seperti pertemuan orang tua, kegiatan komunitas, dan proyek-proyek sosial yang melibatkan siswa.

- f. Penggunaan Teknologi: Dalam dunia yang semakin terkoneksi, guru perlu dilatih dalam cara efektif menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengajaran Pendidikan Islam. Ini dapat mencakup penggunaan perangkat lunak edukasi, platform pembelajaran daring, atau sumber daya digital yang relevan dengan kurikulum.
- g. Pengembangan Keterampilan Empati dan Sensitivitas: Pelatihan guru harus mencakup modul khusus yang fokus pada pengembangan keterampilan empati dan sensitivitas terhadap siswa dengan latar belakang yang beragam. Ini dapat dilakukan melalui simulasi, pelatihan peran, atau diskusi kelompok tentang isu-isu terkait pendidikan islam seperti sejarah islam, topik toleransi antar agama, dan isu-isu lainnya.
- h. Evaluasi dan Pemantauan: Guru perlu dilatih dalam cara yang efektif untuk mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dan melakukan pemantauan berkala terhadap perkembangan siswa. Ini dapat melibatkan penggunaan alat-alat evaluasi yang sesuai dengan konteks Pendidikan Islam dan mampu mengukur pemahaman siswa serta pencapaiannya. Misalnya penggunaan tes, penugasan proyek, atau observasi kelas untuk mengukur pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam. Guru juga harus menerima pelatihan tentang cara memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.
- i. Pengembangan Profesional: Pelatihan awal harus menjadi langkah pertama dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru. Dukungan dan pelatihan berkelanjutan harus tersedia untuk memastikan bahwa guru tetap terkini dengan praktik terbaik dalam pendidikan Islam dan dapat terus meningkatkan keterampilan siswa seiring waktu yang dapat dilakukan melalui pelatihan lanjutan, kursus online, atau workshop rutin..

Efektivitas pelatihan guru di MTS Al Maghfiroh tidak dapat diukur hanya dalam bentuk perubahan dalam diri guru, tetapi juga harus mencerminkan peningkatan kualitas pembelajaran siswa, motivasi, serta pengintegrasian ajaran agama Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan pedesaan maupun di sekolah. Selain itu, pelatihan harus menjadi upaya berkelanjutan yang melibatkan guru, sekolah, dan komunitas dalam

memastikan pendidikan Islam yang berkualitas di MTS Al Maghfiroh, Desa Jambu Karya sehingga di butuhkan gerakan filantropi sebagai bentuk upaya nyata dalam pemerataan pendidikan islam. Gerakan filantropi untuk pelatihan guru dalam pemerataan pendidikan agama Islam di MTS Al Maghfiroh salah satunya adalah mencakup program beasiswa bagi guru daerah, pembangunan pusat pelatihan guru, kolaborasi dengan perguruan tinggi, pengenalan teknologi pendidikan, dan dukungan untuk monitoring serta evaluasi. Filantropis dapat memberikan sumber daya finansial dan non-finansial untuk membantu guru-guru di daerah terpencil atau berpenghasilan rendah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, dengan tujuan memastikan akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas di seluruh negeri. Salah satu pelaksanaan praktik filantropi modern pada program Sekolah Literasi Indonesia yang juga tidak kalah pentingnya adalah kegiatan pembinaan. Kegiatan ini direalisasikan dalam bentuk kegiatan pelatihan guna membina guru-guru tempatan yang mampuni agar mandiri, sehingga kedepannya guru di MTS Al Maghfiroh, Desa Jambu Karya tidak lagi terlalu bergantung pada guru luar atau yang didatangkan. Misalnya gurunya diberi pelatihan bagaimana guru itu mampu mengajar dengan baik dan membuat kegiatan untuk pengembangan potensi siswa, membuat berbagai kegiatan lomba, mampu mengajar dan melaksanakan berbagai kegiatan untuk pendidikan islam, bahkan tujuan akhirnya adalah bagaimana guru di MTS Al Maghfiroh tersebut mampu mengembangkan potensi dirinya dan diharapkan mampu menjadi peneliti. Kegiatan ini adalah sebagai upaya mengkader masyarakat tempatan agar mandiri dan mampu menjalankan aktivitas pendidikan nantinya secara berkelanjutan.

### **Observasi Proses Pembelajaran**

Selama pengamatan terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam di MTS Al Maghfiroh yang terletak di Desa Jambu Karya, berikut adalah temuan dan refleksi mengenai berbagai aspek yang diamati

- a. Metode Pengajaran yang Efektif : Selama pengamatan, terlihat bahwa guru-guru menerapkan berbagai metode pengajaran yang efektif. Guru menggunakan pendekatan berbasis kontekstual dengan mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa di MTS Al Maghfiroh, Desa Jambu Karya. Metode seperti diskusi terbimbing dan pemecahan masalah berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam. Namun, perlu diingat bahwa variasi lebih lanjut dalam metode pengajaran bisa menjadi tambahan yang bermanfaat. Misalnya mengajarkan nilai-nilai moral dalam Islam dengan metode diskusi

terbimbing. Guru ini membawa situasi kehidupan sehari-hari siswa ke dalam kelas, seperti mengajukan skenario kebohongan dan mendiskusikan konsekuensi moralnya. Hal ini membantu siswa mengidentifikasi dan memahami ajaran agama Islam dalam konteks praktis.

- b. Ketersediaan Materi Ajar : Meskipun upaya telah dilakukan untuk menyediakan materi ajar, masih terdapat keterbatasan dalam ketersediaan sumber daya. Beberapa ruang kelas masih kekurangan buku teks dan materi ajar tambahan yang mendukung pembelajaran agama Islam. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam menyampaikan materi secara komprehensif. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan dalam pasokan materi ajar yang relevan dan sesuai dengan budaya lokal.<sup>20</sup> Misalnya, Di beberapa kelas, buku teks agama Islam di MTS Al Maghfiroh tersedia hanya dalam jumlah yang terbatas, dan tidak ada materi tambahan seperti buku tuntunan sholat, kumpulan do'a atau Al-Qur'an. Hal ini berarti beberapa siswa harus berbagi buku, dan materi ajar yang mendukung seperti poster atau perangkat audiovisual tidak tersedia. Hal ini dapat menghambat pemahaman yang lebih baik.
- c. Kondisi Fisik Ruang Kelas : Beberapa ruang kelas di MTS Al Maghfiroh menunjukkan kondisi fisik yang kurang ideal, seperti atap yang bocor dan pencahayaan yang kurang memadai. Kondisi seperti ini dapat mengganggu kenyamanan siswa dan pembelajaran yang efektif. Perlu ada perhatian khusus untuk perbaikan infrastruktur agar ruang kelas menjadi lingkungan yang lebih kondusif bagi pembelajaran.
- d. Perspektif dan Harapan dari Staf Pengajar : Guru-guru mengekspresikan komitmen terhadap pendidikan agama Islam di MTS Al Maghfiroh, Desa Jambu Karya. Pihak guru berharap untuk menerima pelatihan lanjutan dan lebih banyak sumber daya yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran.<sup>21</sup> Dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan dan fasilitas dapat membantu guru-guru untuk lebih efektif dalam mengajar.
- e. Perspektif dan Harapan dari Peserta Didik : Peserta didik menunjukkan keterlibatan dalam pembelajaran agama Islam di MTS Al Maghfiroh serta menyadari bahwa

---

<sup>20</sup>Iqbal Syahrizar, Udin Supriadi, and Agus Fakhrudin, "Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Melalui Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Eksploratif di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung)," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 13771.

<sup>21</sup>Salim Salim, Isran Rasyid Karo-Karo, and Haidir Haidir, "Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah" (2022): 37.

nilai-nilai yang diajarkan sebagai relevan dengan kehidupan sehari-hari bagi para siswa. Namun, siswa mengharapkan agar materi ajar lebih disesuaikan dengan budaya lokal dan kebutuhan siswa. Siswa ingin pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual.

- f. Perspektif dan Harapan dari Wali Murid : Wali murid memberikan dukungan positif terhadap pendidikan agama Islam di MTS Al Maghfiroh. Orang tua dan wali murid berharap agar komunikasi antara sekolah dan orang tua ditingkatkan dan ingin terlibat lebih aktif dalam perkembangan pendidikan agama Islam anak-anak. Dukungan dan keterlibatan orang tua dapat menjadi faktor penting dalam memperbaiki pendidikan.

Berdasarkan temuan ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan ketersediaan materi ajar, perbaikan kondisi fisik ruang kelas, pengembangan metode pengajaran yang lebih bervariasi, pelatihan lanjutan untuk staf pengajar, serta peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MTS Al Maghfiroh, Desa Jambu Karya. Salah satu gerakan filantropi yang membantu akan ketersediaan materi ajar adalah diluar dari biaya yang diperoleh dari pemerintah seperti dana BOS ataupun lembaga wakaf atau filantropi seperti Dompot Duafa atau Baznas adalah pembiasaan infaq bagi siswa, guru maupun staff di MTS Al Maghfiroh, Desa Jambu Karya setiap hari jum'at pagi. Infaq tersebut dikumpulkan untuk membeli berbagai keperluan sekolah seperti pembelian buku materi agama atau al-qur'an. Selain itu, hasil infaq juga dapat dimanfaatkan bagi siswa lainnya yang kurang mampu untuk memenuhi biaya sekolahnya.

MTS Al Maghfiroh merupakan salah satu sekolah yang menggerakkan kebiasaan infaq. Inisiatif ini melibatkan pengumpulan infaq atau sumbangan dari masyarakat setiap hari Jumat dengan tujuan untuk mendanai kegiatan pendidikan dan sosial di sekolah dan desa. Untuk menjamin efisiensi dan transparansi, sebuah komite pengelola dana dibentuk yang terdiri dari perwakilan sekolah, tokoh masyarakat, dan pemuka agama. Komite ini bertanggung jawab untuk pengumpulan, pencatatan, dan distribusi dana. Pihak sekolah mengorganisir tim sukarelawan yang bertugas di masjid-masjid atau di sekolah untuk mengumpulkan donasi, dan memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dengan akurat untuk audit dan transparansi. Dana yang terkumpul dialokasikan dengan hati-hati untuk mendukung berbagai kegiatan. Salah satu contoh pemanfaatan dana infaq yang bersifat jangka panjang adalah pembangunan laboratorium komputer di MTS Al Maghfiroh.

Pemanfaatan ini merupakan investasi berkelanjutan karena laboratorium ini akan terus digunakan oleh generasi siswa yang akan datang. Selain itu, pembelian buku dan materi ajar juga merupakan pemanfaatan dana yang bisa memberi manfaat berulang kepada banyak siswa. Di sisi lain, ada pula pemanfaatan dana yang cenderung habis, seperti penyelenggaraan pelatihan keahlian atau workshop dan penyediaan fasilitas sekolah seperti papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, maupun tinta spidol yang biasa digunakan selama proses belajar dan mengajar. Meskipun tidak berdampak jangka panjang secara fisik, jenis pemanfaatan ini tetap memiliki nilai yang sangat penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kesejahteraan siswa. Oleh karena itu dengan struktur manajemen yang kuat dan transparan, serta melibatkan banyak pihak dari masyarakat termasuk pihak sekolah MTS Al Maghfiroh, gerakan filantropi ini menjadi sebuah model bagaimana infaq dapat digunakan dengan efektif untuk membawa perubahan positif di tingkat komunitas. Tidak hanya sekolah, masjid sebagai tempat ibadah di MTS Al Maghfiroh , Desa Jambu Karya juga membiasakan kegiatan infaq setiap hari jum'at. Adapun daftar masjid dan sekolah yang melakukan kegiatan infaq setiap hari jum'at berdasarkan pengamatan langsung peneliti disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Daftar Sekolah/Tempat Ibadah yang melakukan kegiatan Infaq di Desa Jambu Karya

| No | Nama Sekolah/Tempat Ibadah    | Keterangan |
|----|-------------------------------|------------|
| 1  | SMK Harapan Ummah             | Sekolah    |
| 2  | SMP Islam Harapan Ummah Rajeg | Sekolah    |
| 3  | SD Negeri Negeri Badak 1      | Sekolah    |
| 4  | MTS Al-Maghfiroh              | Sekolah    |
| 5  | Masjid Jami Baitul Muttaqin   | Masjid     |
| 6  | Masjid Nurul Iman             | Masjid     |

### **Alternatif Upaya Peningkatan Akses Pendidikan Islam**

Peningkatan akses pendidikan Islam di atau mana pun dapat mencakup berbagai alternatif upaya yang dapat diimplementasikan secara bersama-sama. Berikut adalah beberapa alternatif upaya yang dapat meningkatkan akses pendidikan Islam:

a. Donasi Dana

Donasi dana adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan akses pendidikan Islam di Desa Jambu Karya. Donasi dana melibatkan pengumpulan

dana dari individu, lembaga, atau pihak yang peduli dengan pendidikan Islam di desa tersebut. Misalnya beberapa lembaga filantropi yang dikenal aktif dalam mendukung pendidikan dan proyek-proyek pendidikan di misalnya Dompot Duafa, Yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT), Yayasan Infaq Shodaqoh dan Wakaf (YISWAK), Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ). Dana yang terkumpul dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti:

- i) Membeli buku teks, materi ajar tambahan, atau perangkat pembelajaran.
- ii) Membangun atau memperbaiki fasilitas pendidikan, seperti ruang kelas, perpustakaan, atau laboratorium.
- iii) Menyediakan beasiswa atau bantuan finansial kepada siswa yang kurang mampu.

Donasi dana membantu mengatasi masalah keterbatasan anggaran yang sering kali menjadi hambatan utama dalam pendidikan. Hal ini memungkinkan sekolah dan lembaga pendidikan untuk menyediakan sumber daya yang lebih baik dan mendukung akses pendidikan Islam yang lebih luas.

b. Bantuan Materi

Bantuan materi adalah cara untuk meningkatkan akses pendidikan dengan menyediakan peralatan, buku teks, dan materi ajar tambahan secara gratis atau dengan biaya yang terjangkau kepada siswa dan sekolah.<sup>22</sup> Ini dapat mencakup:

- 1) Buku Teks Agama Islam: Buku teks ini adalah fondasi penting dalam pendidikan agama Islam di . Buku teks mencakup berbagai aspek, mulai dari akidah (keyakinan) hingga ibadah (ibadat) dan etika.<sup>23</sup> Buku ini tidak hanya memberikan pemahaman dasar, tetapi juga membantu siswa dalam menjalankan ibadah dengan benar dan memahami nilai-nilai moral dalam ajaran Islam. Buku teks juga menjadi panduan utama bagi guru dalam merancang kurikulum.
- 2) Buku Cerita Nabi: Buku cerita nabi adalah alat yang sangat efektif dalam memperkenalkan kehidupan, ajaran, dan kisah-kisah nabi dan rasul, termasuk Nabi Muhammad SAW. Kisah-kisah ini menghidupkan sejarah agama Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sekolah juga diharapkan

---

<sup>22</sup>Erna Suhartini and Rosita Putri Rahmi Haerani, "Pelatihan Penyusunan E-Modul Berbasis Flip Pdf Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Sungai Kunjang," *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JKPM)* 3, no. 1 (2023): 59.

<sup>23</sup>Intan Wahdini, "Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy" (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021): 29.

memperkenalkan para tokoh agama dan memberikan contoh-contoh nyata bagi siswa untuk diikuti.

- 3) Tuntunan Sholat: Buku atau materi panduan sholat adalah referensi penting bagi siswa dan guru. Bantuan buku tuntunan sholat diharapkan memberikan langkah-demi-langkah yang jelas tentang bagaimana melaksanakan sholat dengan benar sesuai dengan tuntunan Islam. Ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan ibadah sholat dengan baik dan benar sejak dini.
- 4) Al-Qur'an dan Buku Terjemahan: Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam. Menyediakan Al-Qur'an beserta buku terjemahan dalam bahasa yang mudah dimengerti membantu siswa yang mungkin belum menguasai bahasa Arab untuk memahami pesan-pesan Al-Qur'an. Penyediaan Al-Qur'an memungkinkan siswa untuk membaca, memahami, dan merenungkan ayat-ayat suci.
- 5) Buku-buku Tafsir: Buku tafsir menjelaskan makna dan interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an. Bantuan buku tafsir membantu siswa untuk mendalami memahami pesan-pesan dalam Al-Qur'an dan mengaitkannya dengan konteks hidup siswa. Tafsir memberikan wawasan tambahan dan memperkaya pemahaman siswa.
- 6) Buku Ajar Fiqih: Buku ajar fiqih membahas hukum-hukum Islam yang mengatur aspek-aspek kehidupan sehari-hari, termasuk pernikahan, warisan, dan berbagai permasalahan lainnya. Buku ajar fiqih membantu siswa untuk memahami prinsip-prinsip hukum Islam dan menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama.
- 7) Materi Visual dan Poster: Materi visual dan poster dengan gambar-gambar yang mendukung pengajaran agama Islam menjadi alat bantu yang sangat berguna. Materi visual dan poster memperjelas konsep-konsep agama Islam, misalnya dengan gambar gerakan sholat atau penjelasan tentang tata cara ibadah lainnya. Materi visual membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.
- 8) Permainan Edukatif: Permainan edukatif seperti permainan kartu atau papan yang didesain khusus untuk mengajarkan konsep-konsep agama Islam secara interaktif. Permainan ini membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.
- 9) CD atau Rekaman Suara: Rekaman ceramah agama, kajian Islam, atau bacaan Al-Qur'an yang bisa diakses oleh siswa di rumah. Rekaman ini membantu siswa

untuk mendengarkan dan memahami penjelasan dan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan lebih baik.

- 10) Kursus atau Pelatihan: Menyediakan dana untuk kursus atau pelatihan tambahan bagi guru agama. Pelatihan ini membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar siswa dan memastikan bahwa siswa menerima pengajaran yang berkualitas.
- 11) Pakaian Sholat dan Perlengkapan Agama: Pemberian pakaian sholat, seperti mukena, atau perlengkapan agama seperti sajadah, sarung, dan peci adalah bentuk dukungan praktis kepada siswa yang mungkin memiliki keterbatasan dalam memperoleh perlengkapan sholat. Ini memastikan bahwa para siswa didik dapat menjalankan ibadah sholat dengan lebih bersemangat. Bantuan materi seperti yang disebutkan di atas akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu siswa dalam memahami ajaran agama Islam dengan lebih baik di tersebut.

Bantuan materi membantu mengatasi masalah ketidakmampuan finansial siswa dan memastikan bahwa siswa memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk belajar agama Islam dengan baik. Selain itu, dengan kombinasi dari alternatif ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan akses pendidikan Islam yang signifikan di Desa Jambu Karya. Memadukan berbagai upaya ini sesuai dengan kebutuhan spesifik desa dan akan memberikan dampak positif pada pendidikan agama Islam di Desa Jambu Karya.

### **Implikasi Akses Pendidikan Islam**

Peningkatan akses pendidikan Islam seperti di Desa Jambu Karya, Kabupaten Tangerang, Banten, adalah suatu keharusan yang tak dapat diabaikan. Keberhasilan dalam menyediakan akses pendidikan agama Islam berkualitas memiliki dampak yang mendalam terhadap individu dan masyarakat secara keseluruhan. Di tengah konteks desa ini, di mana mayoritas penduduknya adalah penganut Islam, pendidikan agama Islam berperan sebagai fondasi penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas masyarakat. Lebih dari itu, langkah ini juga selaras dengan visi misi Desa Jambu Karya yang menekankan pembangunan berbasis keagamaan sebagai salah satu pilar utama dalam pengembangan desa.

Namun, tantangan yang serius hadir dalam upaya mencapai akses pendidikan Islam yang berkualitas. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan dalam hal buku materi dan

kompetensi tenaga pendidik. Keterbatasan buku materi menjadi hambatan serius karena buku adalah alat kunci dalam proses pembelajaran. Guru yang kurang kompeten juga dapat memberikan dampak negatif yang signifikan pada kualitas pendidikan. Berbagai upaya perlu ditempuh untuk meningkatkan akses pendidikan Islam di Desa Jambu Karya ini. Upaya-upaya tersebut dapat melibatkan beberapa aspek, seperti donasi dana, bantuan materi, pelatihan guru, serta observasi proses pembelajaran.

Donasi dana merupakan langkah pertama yang penting untuk mendukung perbaikan fasilitas pendidikan, pembelian buku teks, atau penyediaan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu. Bantuan materi, seperti buku teks, panduan sholat, atau permainan edukatif, juga akan membantu siswa dalam memahami ajaran agama Islam dengan lebih baik, mengisi celah dalam kurikulum yang saat ini mungkin belum terpenuhi. Namun, sekolah di Desa Jambu Karya telah membiasakan pengumpulan infaq bagi komunitas di seluruh sekolah (siswa, guru, dan staff) yang mana hasil infaq tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu pembelian fasilitas sekolah selain itu membantu siswa yang lebih membutuhkan. Pelatihan guru adalah langkah selanjutnya yang sangat penting. Melalui pelatihan yang berfokus pada metode pengajaran yang efektif serta pemahaman budaya lokal, guru-guru akan menjadi lebih kompeten dalam memberikan pendidikan Islam yang berkualitas. Oleh karena itu, salah satu lembaga filantropi Sekolah Literasi Indonesia juga turut membantu dalam hal kegiatan pembinaan bagi guru daerah. Sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik.

Tidak kalah pentingnya, observasi langsung terhadap proses pembelajaran di lapangan perlu diadakan. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengidentifikasi tantangan konkret yang mungkin terlewatkan dalam perencanaan awal. Ini termasuk pemahaman perspektif dan harapan dari staf pengajar, peserta didik, dan wali murid yang memberikan wawasan berharga untuk perbaikan berkelanjutan dalam kualitas pendidikan. Semua alternatif upaya ini harus diimplementasikan secara berkelanjutan dan dengan kolaborasi yang erat antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat setempat. Hanya melalui upaya yang konsisten dan sinergi yang kuat, akses pendidikan Islam yang berkualitas di Desa Jambu Karya akan menjadi kenyataan. Ini akan membentuk individu dan masyarakat yang lebih bermoral, berpengetahuan, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam, dan secara keseluruhan akan membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi desa tersebut.

## **KESIMPULAN**

Akses pendidikan agama Islam memiliki signifikansi besar bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini membantu memahami ajaran Islam, memperkuat identitas keagamaan, mengajarkan moral dan etika, memahami isu-isu sosial dan politik yang relevan, serta membantu pembentukan karakter dan integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya peningkatan akses pendidikan Islam di Desa Jambu Karya, Kabupaten Tangerang, Banten, sangat penting untuk mencapai visi misi desa yang berfokus pada pembangunan berbasis keagamaan, budaya hukum, dan berwawasan lingkungan. Kendala akses pendidikan Islam di desa ini meliputi kurangnya buku materi dan kompetensi tenaga pendidik. Faktor ini memengaruhi kualitas pendidikan dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, perlu ada upaya lebih besar dalam meningkatkan akses pendidikan, menyediakan buku materi yang memadai, dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di desa seperti Jambu Karya.

Pelatihan guru memainkan peran kunci dalam pemerataan pendidikan agama Islam. Pelatihan guru yang efektif harus berfokus pada pemahaman budaya lokal, kurikulum yang relevan, metode pengajaran inovatif, keterampilan manajemen kelas, keterlibatan komunitas, penggunaan teknologi, dan pengembangan keterampilan empati. Ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa guru dapat memberikan pendidikan Islam yang berkualitas sesuai konteks desa. Observasi terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa metode pengajaran yang efektif digunakan, tetapi masih terdapat masalah dalam ketersediaan materi ajar dan kondisi fisik ruang kelas. Dukungan yang lebih besar dalam hal penyediaan sumber daya dan perbaikan infrastruktur diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik. Sejumlah alternatif upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan akses pendidikan Islam di Desa Jambu Karya termasuk donasi dana, bantuan materi seperti buku teks, peralatan, dan perlengkapan agama, serta pelatihan tambahan untuk guru. Kombinasi berbagai alternatif ini dapat menciptakan dampak positif pada pendidikan agama Islam di desa tersebut. Saran penelitian lebih lanjut dapat mencakup evaluasi dampak dari upaya-upaya tersebut serta analisis lebih mendalam tentang kebutuhan dan tantangan dalam meningkatkan akses pendidikan agama Islam di seperti Desa Jambu Karya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiansyah, M., Assingky, M. S., & Prastowo, A. (2020). "Kebijakan Internal Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 11(1), 52-67.
- Fakhrurrozi, H., & Mashuri, S. (2021). "Homeschooling: Formula Membumikan Pendidikan Islam Pada Masyarakat Terpencil Di Indonesia." *Jurnal Paedagogia*, 10(2).
- Idris, M., Sabariah, S., Mahyudi, D., & Putri, E. D. (2023). "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Inovatif di Sekolah Menengah Atas." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 908-915.
- Indriya, I., Amara, H., Nusaibah, H., & Nurmala, I. (2022). "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dalam Mendukung Sustainable Development Goals." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 433-450.
- Irawan, M. N. L., Yasir, A., Anita, A., & Hasan, S. (2022). "Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4273-4280.
- Lafendry, F. (2020). "Kualifikasi dan kompetensi guru dalam dunia pendidikan." *Tarbiyah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 3(3), 1-16.
- Latief, H. (2013). "Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(1), 123-139.
- Novari, D. M., Fatimah, S., & Prihatin, R. (2023). "Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Komparatif Di Institut Al Maarif Way Kanan)." *IEMJ: Islamic Education Management Journal*, 2(2), 1-18.
- Nurhakiky, S. M., & Mubarak, M. N. (2019). "Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 101-116.
- Rofi'ah, H. (2019). "Peran Pembimbing Agama Dalam meningkatkan Religiusitas Jama'ah Mushola "Rahmatil Lil Alamin" Di Desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus." (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Ruslan, R., & Musbaing, M. (2023). "Eksplorasi Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka." *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 331-345.

- Saihu, M. M., & Aziz, A. (2020). "Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 131-150.
- Salim, S., Karo-Karo, I. R., & Haidir, H. (2022). "Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah."
- Sari, D. W., & Hermawati, K. A. (2023). "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Rekonstruksi Sosial." *Raudhab Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 540-553.
- Setiawan, D., AF, M. A., Aziz, F. M., Fajar, A., & Yurna, Y. (2023). "Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 52-63.
- Sobari, W. (2022). "Logika Peralihan Suara dalam Pilkada: Analisis Kepemimpinan Politik dan Nilai Demokrasi." *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 13(2), 227-252.
- Suhartini, E., & Haerani, R. P. R. (2023). "Pelatihan Penyusunan E-Modul Berbasis Flip Pdf Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Sungai Kunjang." *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 3(1), 57-65.
- Suherman, S. (2019). "Penanaman Nilai Filantropi Islam Di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Sdi Surya Buana Kota Malang)." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(2), 140-151.
- Syahrijar, I., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. (2023). "Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Melalui Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Eksploratif di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung)." *Journal on Education*, 5(4), 13766-13782.
- Tanjung, D. S. T. S., Ayu, A., Rambe, S. W. T. B., Lestari, S. I., & Farida, F. (2023). "Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Mengurangi Buta Huruf Al-Qur'an di Desa Marbau Selatan." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 1086-1098.
- Wahdini, I. (2021). "Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy." (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Virgo, B., & Subaidi, S. (2022). "Islam Dan Filantropi Dalam Membangun Kemandirian Masyarakat Di Era Pandemi." *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4639-4648.

Wahyuvi, N. T., & Kriyantono, R. (2020). "Pola komunikasi pembangunan terkait pengelolaan program inovasi desa menuju pemberdayaan masyarakat." *Jurnal Heritage*, 8(2), 92-106.